

**PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU-GURU
DI SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Disajikan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi
Pendidikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**NOVIATRI
NIM. 79024**

**KONSENTRASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU-GURU
DI SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO**

Nama : NOVIATRI
NIM : 79024
Program Studi : Teknologi Pendidikan. Kons. Pendidikan TI & K
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuwirna, M. Pd
NIP : 19580517 198503 2 001

Dra. Zuliarni
NIP : 19590727 198503 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengelolaan Kelas oleh Guru-guru di Smp Negeri 1
Sawahlunto**
Nama : NOVIATRI
NIM : 79024
Program Studi : Teknologi Pendidikan. Kons. Pendidikan TI & K
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Februari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dra. Zuwirna, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Zuliarni	2. _____
3. Anggota	: Prof. Dr. H. Nurtain	3. _____
4. Anggota	: Drs. Azman, M.Si	4. _____
5. Anggota	: Nofri Hendri, S.Pd	5. _____

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011
Yang menyatakan,

Noviatri

ABSTRAK

Noviatri. 2011. Pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto. Skripsi. UNP.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Sawahlunto belum memperhatikan pengelolaan kelas yang baik. Ini dapat dilihat dari suasana belajar yang tidak dinamis. Pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas yang tidak pernah mengalami perubahan. Dan guru kurang memperhatikan pemeliharaan kondisi belajar baik interaksi, pemusatan perhatian dan kurangnya sikap tanggap terhadap siswa yang bermasalah atau yang mempunyai kelebihan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Sawahlunto yang berjumlah 51 orang. Penarikan sampel dengan teknik total sampling yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Alat pengumpul data adalah angket, sedangkan analisis terhadap data yang diperoleh dengan cara perhitungan persentase secara manual dengan bantuan program Excel.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto sebagai berikut ; 1) Pengelolaan kelas oleh guru-guru SMPN 1 Sawahlunto yang berkaitan dengan keterampilan penciptaan kondisi belajar yang optimal dalam kategori sedang (60.31%). 2) Pengelolaan kelas oleh guru-guru SMPN 1 Sawahlunto yang berkaitan dengan keterampilan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dalam kategori sedang (63.39%). 3) Pengelolaan kelas oleh guru-guru SMPN 1 Sawahlunto yang berkaitan dengan keterampilan pengembalian kondisi belajar yang optimal dalam kategori sedang (60.85%). 4) Keseluruhan pengelolaan kelas oleh guru-guru SMPN 1 Sawahlunto termasuk dalam kategori sedang (61.71%).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Dra. Zuwirna, M. Pd selaku Pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan Dra. Zuliarni selaku Pembimbing II, yang telah banyak menyediakan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis selama ini.
2. Ketua Jurusan beserta seluruh staf dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing penulis selama penulis menimba ilmu di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas ini.
4. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sawahlunto, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dibinanya.
5. Seluruh guru-guru SMP Negeri 1 Sawahlunto, yang telah membantu penulis dalam pengambilan data penelitian.
6. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan do'a serta bantuan baik moral maupun material.

7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan BP 2006.
8. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih yang dapat penulis aturkan, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengelolaan Kelas	9
2. Hal-hal yang Berpengaruh Terhadap Pengelolan Kelas	14
3. Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Pengelolan Kelas	17
4. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	19
B. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Variabel dan Sumber Data Penelitian	25
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Halaman</i>
1. Kerangka Konseptual	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skala Likert	29
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	30
3. Kriteria Penafsiran Persentase	31
4. Distribusi Frekuensi Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas yang Berkaitan dengan Keterampilan Penciptaan Kondisi Belajar yang Optimal	32
5. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas yang Berkaitan dengan Keterampilan Penciptaan Kondisi Belajar yang Optimal	34
6. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas yang Berkaitan dengan Keterampilan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal	36
7. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas yang Berkaitan dengan Keterampilan pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal	39
8. Distribusi Frekuensi Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas yang Berkaitan dengan Keterampilan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal	41
9. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas yang Berkaitan dengan Keterampilan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal	43
10. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Histogram Skor Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas yang Berkaitan dengan Keterampilan Penciptaan Kondisi Belajar yang Optimal	35
2. Histogram Skor Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas yang Berkaitan dengan Keterampilan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal	39
3. Histogram Skor Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas yang Berkaitan dengan Keterampilan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal	43
4. Histogram Skor Jawaban Guru Mengenai Pengelolaan Kelas	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	65
2. Pedoman Observasi	70
3. Matrik Tabel Untuk Variabel Pengelolaan Kelas oleh Guru yang Berkaitan dengan Keterampilan Penciptaan Kondisi Belajar yang Optimal	71
4. Matrik Tabel Untuk Variabel Pengelolaan Kelas oleh Guru yang Berkaitan dengan Keterampilan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal	72
5. Matrik Tabel Untuk Variabel Pengelolaan Kelas oleh Guru yang Berkaitan dengan Keterampilan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal	73
6. Matrik Tabel Pengelolaan Kelas oleh Guru	74
7. Surat Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik pemerintah pusat dan daerah, guru, masyarakat, dan lembaga-lembaga di luar lembaga pemerintah. Dari semua pihak tersebut, guru merupakan komponen yang paling menentukan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan secara langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalal dan Mustafa dalam Mulyasa (2007:9) yang menyatakan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui; (1) penyediaan waktu lebih banyak pada peserta didik, (2) interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif, dan (3) tingginya tanggung jawab mengajar dari guru.

Namun demikian, peranan dan fungsi guru yang sangat penting belum sepenuhnya dapat dijalankan oleh para guru. Ini dibuktikan dengan masih buruknya kinerja para guru. Mulyasa (2007:9) menyebutkan tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru, yaitu; (1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (2) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (3) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (4) rendahnya motivasi berprestasi, (5) kurang disiplin, (6) rendahnya komitmen profesi, dan (7) rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Indikator pertama adalah strategi pembelajaran. Guru berkualitas wajib mengetahui dan memahami strategi pembelajaran yang bervariasi. Minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran menyebabkan guru tidak mampu mempergunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan monoton dan membosankan.

Indikator kedua adalah pengelolaan kelas. Guru harus terampil dalam mengelola kelas, karena pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu syarat berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang buruk menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Dari tujuh indikator tersebut, indikator pengelolaan kelas merupakan salah satu indikator yang sangat penting. Meskipun indikator pertama juga penting, tetapi indikator pertama tersebut tidak akan berjalan apabila guru tidak memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas. Misalnya adalah, guru menerapkan strategi pembelajaran berupa ceramah dan diskusi

untuk satu mata pelajaran. Pemakaian strategi pembelajaran ini akan berhasil apabila didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, misalnya mengatur tata ruang dan kursi, membuat kelompok diskusi yang tepat, memotivasi siswa dengan memberi penguatan atau menegur, dan keterampilan pengelolaan kelas lainnya.

Demikian halnya dengan indikator kinerja guru yang lain, seperti kedisiplinan, manajemen waktu, motivasi berprestasi, dan komitmen profesi. Indikator-indikator tersebut tercakup dan terlibat dalam pengelolaan kelas. Kedisiplinan guru yang tinggi akan mendukung kemampuan guru dalam mengelola kelas, tetapi kedisiplinan yang tinggi tidak akan bermanfaat banyak apabila tidak disertai dengan kemampuan dalam mengelola kelas. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang dijalankan oleh guru sebagian besar berlangsung di dalam kelas. Kinerja guru yang rendah dalam hal pengelolaan kelas dapat mengakibatkan siswa tidak mampu belajar secara efektif, karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk belajar. Kondisi tersebut pada gilirannya menyebabkan ketidakberhasilan pendidikan.

Dengan demikian, upaya perbaikan pendidikan harus dimulai melalui perbaikan kualitas guru, dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Menurut Depdiknas (2004:6) seorang guru disebut profesional apabila telah menguasai 12 keterampilan dasar guru yaitu :

- (1) memahami standar nasional pendidikan, (2) mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (3) menguasai materi standar, (4) mengelola program pembelajaran, (5) mengelola kelas, (6) menggunakan media dan sumber pembelajaran, (7) menguasai landasan kependidikan, (8) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, (9) memahami dan menyelenggarakan

administrasi sekolah, (10) memahami penelitian dalam pembelajaran, (11) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, (12) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Salah satu aspek dalam keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan pengelolaan kelas. Aspek ini merupakan aspek yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh guru karena aspek ini berpengaruh terhadap pelaksanaan 11 keterampilan dasar yang lain. Dengan kata lain, kesebelas keterampilan dasar terwujud dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar siswa dapat terselenggara secara efektif apabila pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut dapat menjadi lingkungan belajar yang baik. Dalam pengelolaan kelas, guru bertugas menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Sawahlunto belum memperhatikan pengelolaan kelas yang baik. Ini dapat dilihat dari suasana belajar yang tidak dinamis terutama dalam pengelolaan kelompok dimana guru belum maksimal dalam mengontrol terjadinya kerjasama antara anggota kelompok. Pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas tidak pernah

mengalami perubahan. Dan guru kurang memperhatikan pemeliharaan kondisi belajar baik interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, pemusatan perhatian hanya pada sebagian siswa yang aktif di kelas dan kurangnya sikap tanggap terhadap siswa yang bermasalah atau yang mempunyai kelebihan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, menggambarkan bahwa keterampilan mengelola kelas sangat penting dikuasai oleh guru. Keterampilan mengelola kelas dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang sejauh mana pandangan guru terhadap keterampilan yang dimiliki dalam mengelola kelas, dengan judul penelitian “Pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Suasana belajar tidak dinamis terutama dalam pengelolaan kelompok dimana guru belum maksimal mengontrol terjadinya kerjasama antara anggota kelompok.
2. Penciptaan kondisi belajar yang optimal oleh guru belum memperhatikan pengelolaan kelas yang baik ini dapat di lihat dimana dari waktu ke waktu suasana belajar tidak mengalami perubahan, baik pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas yang tidak pernah mengalami perubahan.

3. Guru kurang memperhatikan pemeliharaan kondisi belajar baik interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.
4. Pemusatan perhatian hanya pada sebagian siswa yang aktif di kelas
5. Kurangnya sikap tanggap terhadap siswa yang bermasalah atau yang mempunyai kelebihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut supaya penelitian ini lebih mendalam mengenai pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto, maka penulis membatasi permasalahan menjadi beberapa variabel yakni :

1. Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan keterampilan penciptaan kondisi belajar yang optimal
2. Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan keterampilan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal
3. Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan keterampilan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut; “Bagaimanakah pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto?”

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah berkenaan dengan pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto yang meliputi :

1. Bagaimakah pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto yang berkaitan dengan keterampilan penciptaan kondisi belajar yang optimal?.
2. Bagaimanakah pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto yang berkaitan dengan keterampilan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal?.
3. Bagaimanakah pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto yang berkaitan dengan keterampilan pengembalian kondisi belajar yang optimal?.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas yang berkaitan dengan keterampilan penciptaan, pemeliharaan dan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Memberi sumbangan pada pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan keterampilan guru sekolah dalam pengelolaan kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan menyangkut pemberdayaan dan peningkatan kompetensi profesional guru khususnya keterampilan dalam mengelola kelas.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dan menilai keterampilan mereka dalam mengelola kelas.

c. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang keterampilan pengelolaan kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penulis untuk melakukan penelitian lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Hal tersebut seperti diungkapkan Djamarah (2005:37) bahwa “tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas sebagai profesi”.

Menurut Hamiseno dalam Arikunto (1997:8) pengelolaan adalah “substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari menyusun data, merencana, mengorganisasi, melaksanakan sampai mengawasi dan menilai”. Pengelolaan kelas menurut Soedomo (2005:11) adalah “kegiatan-kegiatan menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar secara efektif”. Hasibuan (2004:82) menyatakan bahwa :

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi belajar optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau pun melakukan kegiatan remedial.

Berdasarkan berbagai definisi pengelolaan kelas di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar dan mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Perlu diingat, masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajar yang efektif. Tugas utama yang paling sulit dilakukan guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik (Djamarah, 2005:144).

Menurut Usman (2005:10) tujuan pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi dua tujuan yaitu :

Tujuan umum adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sedangkan Djamarah (2005:147-148) membedakan tujuan pengelolaan kelas sebagai berikut :

- a. Untuk anak didik
 - 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- b. Untuk guru
 - 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
 - 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
 - 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.

Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, baik yang menyangkut siswa maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan yang dapat diambil oleh guru tersebut menurut Rohani (2004:127) dapat berupa :

- a. Tindakan pencegahan, yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar.
- b. Tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- c. Tindakan kuratif atau penanggulangan disesuaikan dengan masalah yang terjadi sehingga situasi belajar menjadi optimal kembali.

Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disebabkan oleh tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal tersebut akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa, sarana dan prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila guru tidak mampu menyediakan kondisi belajar yang maksimal maka proses belajar mengajar akan berlangsung secara tidak efektif, sehingga hasil dari proses belajar mengajar juga tidak akan optimal. Ketidak berhasilan tersebut dapat dikatakan sebagai akibat dari tidak profesionalnya guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak kompeten atau tidak memiliki kompetensi profesional.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain adalah : (1) penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, (2) pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, dan (3) penetapan norma kelompok yang produktif (Usman, 2005:97).

Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan semata-mata bagaimana cara mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarannya, tetapi juga menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi didalamnya. Pengelolaan kelas lebih ditekankan pada bagaimana interaksi antar pribadi-pribadi di dalam kelas. Interaksi di dalam kelas merupakan satu hal yang amat penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena kehidupan pribadi siswa seringkali diwarnai oleh situasi kondisi interaksinya dengan pendidik dan juga dengan teman-teman di kelasnya.

Menurut Jensen dalam Riyanto (2002:44) terdapat tiga keuntungan dalam suatu interaksi kelas yang efektif, yaitu “(1) setiap pribadi semakin memiliki rasa percaya diri yang kuat dan sehat, (2) masing-masing pribadi memperoleh kepuasan dalam berinteraksi, dan (3) mereka semakin dekat satu sama lain dan saling melengkapi”. Riyanto (2002:45) mengemukakan tiga cara untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang sehat dan efektif, yaitu : “(1) membuat kesepakatan, (2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa, dan (3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi”.

Berdasarkan pada penjelasan di atas diketahui bahwa pengelolaan kelas tersebut tidak hanya berwujud pengaturan ruangan dan tempat duduk, tetapi juga dalam bentuk interaksi yang baik dengan siswa, dan penciptaan hubungan guru dan siswa, dan hubungan antara siswa yang

baik. Perwujudan pengelolaan kelas yang baik adalah terciptanya kondisi yang optimal untuk proses belajar mengajar yang efektif.

2. Hal-hal yang Berpengaruh terhadap Pengelolaan Kelas

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, agar pengelolaan kelas dapat diusahakan secara maksimal dan membantu dalam proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut menurut Rohani (2004:157-160) adalah :

a. Faktor guru

Guru pun bisa merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa hal-hal seperti dibawah ini :

- 1) Tipe kepemimpinan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis.
- 2) Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.
- 3) Kepribadian guru kurang bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Pengetahuan guru yang terbatas tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.
- 5) Pemahaman guru tentang peserta didik yang terbatas.

b. Faktor peserta didik

Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

c. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap oteriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, mereka biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (*broken-home*).

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas.

Faktor tersebut meliputi :

- 1) Jumlah peserta didik dalam kelas, kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola.
- 2) Besar ruangan kelas, ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan.
- 3) Ketersedian alat, jumlah buku atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.

Guru perlu berusaha untuk mengenal dirinya sendiri dan selanjutnya membina kepribadian yang baik sebagai guru. Kepribadian-

kepribadian yang selayaknya dibina dan dikembangkan oleh guru misalnya adalah kepribadian yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kepribadian yang memiliki sifat-sifat terpuji seperti sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.

Pengenalan siswa juga merupakan satu hal yang mutlak dimiliki oleh guru. Apabila guru tidak mengenal siswa maka proses pembelajaran yang berlangsung tidak akan berhasil dijalankan karena guru cenderung menyamaratakan semua siswa. Masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan dan juga persamaan-persamaan. Oleh karena itu guru hendaknya dapat mengenali setiap siswanya, baik kemampuannya, minatnya, maupun latar belakang lainnya. Pengenalan terhadap siswa akan memudahkan guru dalam pengelolaan kelas, misalnya dalam pengaturan tempat duduk, pemilihan pasangan tempat duduk untuk siswa sesuai dengan besar kecilnya, kemampuan pendengaran atau pun kemampuan penglihatan masing-masing siswa.

Disiplin kelas merupakan keadaan tertib di mana guru dan siswa yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Suasana tertib di dalam kelas merupakan salah satu syarat penting bagi berjalannya proses belajar mengajar yang efektif.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan guru dan siswa. Guru hendaknya mengenal dan

memahami perbedaan masing-masing siswa. Sifat dan pembawaan siswa yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku siswa di dalam kelas, termasuk dalam hal kedisiplinan siswa. Perilaku siswa yang berbeda-beda tersebut membutuhkan cara penanganan yang berbeda pula. Pemahaman dan pengetahuan tentang siswa dapat dijadikan dasar dalam menangani masing-masing siswa sesuai dengan sifat dan kemampuan siswa. Pemahaman ini akan membantu guru dalam mengelola interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Hal-Hal yang Harus Dihindari dalam Pengelolaan Kelas

Berkaitan dengan upaya untuk mengelola kelas secara efektif, terdapat beberapa hal yang harus dihindari oleh guru menurut Djamarah (2005:154-155), yaitu:

a. Campur tangan yang berlebihan (*teachers instruction*)

Komentar, pertanyaan, atau petunjuk yang diberikan secara mendadak pada waktu siswa sedang asyik mengerjakan sesuatu akan menyebabkan kegiatan tersebut menjadi terputus atau terganggu. Campur tangan tersebut perlu dihindari oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan efektif.

b. Kelenyapan (*fade away*)

Kelenyapan adalah suatu kondisi guru gagal melengkapi suatu instruksi, penjelasan, petunjuk atau komentar secara jelas, atau juga bisa terjadi jika guru diam terlalu lama dan siswa tidak memiliki

kegiatan apa-apa sehingga pikiran siswa melantur dan tidak terkonsentrasi pada satu hal. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar berjalan secara tidak efektif, karena banyak waktu yang terbuang secara tidak berguna.

c. Penyimpangan (*digression*)

Penyimpangan dapat menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak berjalan lancar. Hal ini bisa saja disebabkan oleh guru yang terlalu asyik dengan satu kegiatan atau bahan tertentu sehingga akhirnya menjadi menyimpang dari pokok kegiatan atau dari pokok bahasan.

d. Berhenti dan memulai kegiatan yang tidak tepat (*stops and starts*)

Kegiatan-kegiatan di dalam kelas harus dimulai dan diakhiri dengan tepat. Ketidaktepatan dalam memulai dan atau mengakhiri kegiatan secara tidak tepat dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif, misalnya guru tidak mengakhiri suatu kegiatan kemudian langsung memulai kegiatan baru dan selanjutnya kembali lagi ke kegiatan pertama, dan demikian seterusnya secara berulang-ulang. Hal tersebut dapat menyebabkan perhatian siswa menjadi tidak terfokus, guru juga tidak terfokus, sehingga kegiatan belajar menjadi tidak lancar.

Apabila guru bisa menghindari hal-hal yang mempengaruhi jalannya pengelolaan kelas yang baik dan benar, baik itu disengaja maupun tidak disengaja maka apa yang diinginkan dari hasil pengelolaan kelas tersebut akan tercapai dengan optimal. Disinilah letaknya tugas guru yang

professional sebagai pengelola kelas yang dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar.

4. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas dapat dinilai berdasarkan beberapa komponen, yaitu pengelolaan ruang kelas dan fasilitas, pengelolaan hubungan atau interaksi siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Komponen pengelolaan ruang kelas dan interaksi dalam kelas, Djamarah (2005:149) menyatakan bahwa :

Keterampilan pengelolaan kelas terdiri dari dua komponen keterampilan, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini menurut Djamarah (2005:149-155) ialah sebagai berikut :

1) Menunjukkan sikap tanggap

Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan oleh guru untuk membuktikan bahwa ia ada bersama dengan para siswanya, memberikan perhatian, sekaligus mengontrol kepedulian dan ketidak acuan para siswanya. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi

pernyataan serta memberikan reaksi atas gangguan dan ketidakacuan siswa dalam bentuk teguran.

2) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif dapat terjadi jika guru mampu membagi perhatian kepada beberapa kegiatan dalam waktu yang sama, dengan cara :

- a) Visual, mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.
- b) Verbal, dengan cara memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.

3) Memusatkan perhatian kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan jika guru mampu memusatkan perhatian siswa untuk melakukan tugas secara berkelompok atau bekerjasama. Memusatkan dapat dilakukan dengan cara :

- a) Memberikan tanda, misalnya dengan menciptakan atau membuat situasi tentang suatu hal sebelum menyampaikan materi.
- b) Menuntut tanggung jawab, atas keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan, baik dalam melaporkan hasil kerja kelompok, memperagakan sesuatu atau memberikan tanggapan.

c) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Guru harus seringkali memberikan arahan dan petunjuk yang jelas dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak kebingungan.

d) penghentian, apabila terjadi penyimpangan dan pelanggaran tingkah laku siswa sehingga mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas, maka guru hendaknya memberikan teguran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu.
- (2) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan.
- (3) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.

e) Memberi penguatan, untuk menanggulangi siswa yang mengganggu atau tidak melakukan tugas, maka penguatan dapat diberikan sesuai dengan masalah yang muncul.

f) Kelancaran (*smoothnes*) anak didik dalam belajar adalah indicator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Hal ini perlu didukung guru dan jangan diganggu dengan hal-hal lain yang bisa membuyarkan konsentrasi anak didik.

g) Kecepatan (*pacing*), sebagai tingkatan kemajuan yang dicapai anak didik dalam suatu pelajaran. Yang perlu dihindari guru adalah

kesalahan menahan kecepatan yang tidak perlu atau menahan penyajian pelajaran yang sedang berjalan atau kemajuan tugas.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini menurut Djamarah (2005:155-156) ialah sebagai berikut :

1) Modifikasi perilaku

Modifikasi perilaku merupakan usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada perilaku manusia. Dalam perspektif behaviorist modifikasi perilaku didefinisikan sebagai penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku sosial tertentu atau tindakan mengontrol lingkungan perilaku tersebut.

2) Melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok :

- a) Memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas
- b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok

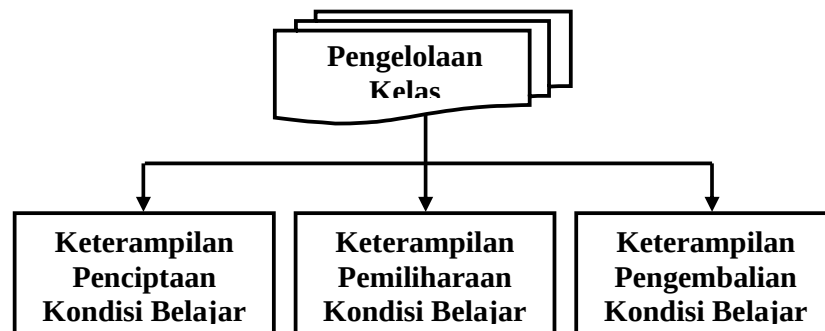
3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Seorang guru harus memaksimalkan untuk memecahkan

masalah tersebut dengan seperangkat cara untuk mengendalikan perilaku siswa tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, baik yang menyangkut siswa maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Untuk melihat keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini maka penulis mencoba meng gambarkannya dalam bentuk kerangka konseptual seperti berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan serta hasil penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, maka secara garis besar peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas oleh guru-guru SMPN 1 Sawahlunto yang berkaitan dengan keterampilan penciptaan kondisi belajar yang optimal masih di bawah standar/sedang (60.31%).
2. Pengelolaan kelas oleh guru-guru SMPN 1 Sawahlunto yang berkaitan dengan keterampilan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal masih di bawah standar/sedang (63.39%).
3. Pengelolaan kelas oleh guru-guru SMPN 1 Sawahlunto yang berkaitan dengan keterampilan pengembalian kondisi belajar yang optimal masih di bawah standar/sedang (60.85%).
4. Keseluruhan pengelolaan kelas oleh guru-guru SMPN 1 Sawahlunto masih di bawah standar/sedang (61.71%).

B. Saran

Bertitik tolak dari manfaat penelitian penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah, agar kepala sekolah melakukan upaya pembinaan bagi guru-guru untuk menambah informasi khususnya tentang pengelolaan kelas dengan

mengupayakan guru-guru mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan., baik keterampilan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal maupun keterampilan dalam mengembalikan kondisi belajar tersebut, sehingga dapat menunjang bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif.

2. Guru hendaknya untuk terus meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas dengan merancang dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kondusif, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui penataan ruangan dan membangkitkan kreativitas siswa, sehingga dengan demikian siswa merasa memiliki atas segala perlengkapan yang berada di dalam kelas. Dan juga guru di sekolah hendaknya memaksimalkan inventarisasi alat peraga yang dimiliki, hal ini ditujukan untuk meningkatkan daya tangkap siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan. Melalui penggunaan alat peraga atau prototype yang lebih mendekatkan keadaan obyek yang dibicarakan diharapkan siswa dapat lebih memahami atas materi yang sedang didiskusikan.
3. Mengingat penelitian ini masih sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut guna memastikan validitas hasil penelitian ini khususnya pengelolaan kelas oleh guru agar proses pembelajaran terjadi di sekolah lebih efektif dan efisien .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kerja.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta : Grasindo.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabet.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Usman, Mohammad Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.